

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014 - 2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
HERLINDA RATNASARI
NIM. 12812144018

**PROGRAM STUDY AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014 - 2016

SKRIPSI

Oleh:
HERLINDA RATNASARI
NIM. 12812144018



Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 5 Juli 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA.
NIP. 19740509 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014 – 2016**

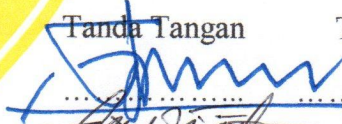
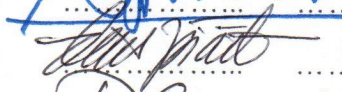

Oleh :

HERLINDA RATNASARI

NIM. 12812144018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal **16 Juli 2018** dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		11/7 2018
Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		11/7 2018
Dyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.	Penguji Utama		10/7 2018

Yogyakarta, **16 Juli 2018**

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Herlinda Ratnasari
NIM : 12812144018
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Juli 2018

Peneliti,



Herlinda Ratnasari

NIM.12812144018

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu yang senantiasa mengiringiku dengan doa dan segala daya.
2. Yufada dan orang-orang terdekatku yang tiada henti memberi support dan motivasi.

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014 - 2016**

Oleh:
HERLINDA RATNASARI
NIM. 12812144018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, jika sedangkan berdasarkan tingkat eksplansinya, penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2014 - 2016. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan nilai positif (> 0).

Berdasarkan hasil analisis data, Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,048, sehingga hipotesis pertama diterima. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas ditunjukkan dengan koefisien regresi dalam jumlah 0,074, sehingga hipotesis kedua diterima. Peluang Pertumbuhan berpengaruh terhadap Profitabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi dalam jumlah 0,439, sehingga hipotesis ketiga diterima. Secara simultan, Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Kata Kunci : Profitabilitas, Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Pertumbuhan

***THE EFFECT WORKING CAPITAL EFICIENCY, COMPANY'S
MEASUREMENT AND GROWTH OPPORTUNITY TOWARDS COMPANY'S
PROFITABILITY ON MANUFACTURING COMPANY'S
PERIODE 2014 - 2016***

By:
HERLINDA RATNASARI
NIM. 12812144018

ABSTRACT

This study aimed to find out the effects of working capital efficiency, company's measurement and growth Opportunity on manufacturing company's profitability in the Indonesia Stock Exchange periode 2014 - 2016.

This research was a casuality research with quantitative approach, otherwise based on its explanatory rate, this research was classified into an associative research. The research population was all the manufacturing company which were registered in Indonesia Stock Exchange along the periode of 2014 - 2016. The data analysis methods used was the double regression with positive value (> 0).

Based on the results of the data analysis, the working capital efficiency have an effect on profitability proven by the value of coefficient regression in the amount 0,048, so the first hypothesis was approved. The company's measurement have both positive effect toward profitability proven by coefficient regression in the amount 0,074, thus it make the second hypothesis was approve. The growth opportunity have an effect on profitability proven by the value of coefficient regression in the amount 0,439, so the third hypothesis was approved. Simultaneously working capital efficiency, company's measurement and growth opportunity affect the company's profitability.

Keywords : Profitability, Working Capital Efficiency, Company's Measurement and Growth Opportunity

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, S.E., Akt., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan semangat selama penyusunan skripsi kepada peneliti hingga diselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu Dosen beserta staf Karyawan Progam Studi Akuntansi dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.
6. Keluargaku tercinta: Bapak Herdi Wibowo, Ibu Kustini, dan Adik satu-satunya Khaila Yufada atas kasih sayang, doa, dan semangat yang selalu diberikan kepadaku.
7. Ardiansyah yang telah memberikan support dan motivasi pada peneliti selama ini.
8. Sepupuku terkasih Mas Didik yang selalu support pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan, Septiningrum, Rolalita Lukmana, Nurul Syatia, Lalitya Nareswari, Imam Syaifudin, Rahadian Fernanda, Wahyu Galih, Yuswanandre Santoso dan teman seperjuangan Akuntansi FE UNY 2012 yang membantu dan memotivasi terima kasih atas semua kenangan dan kebersamaannya.
10. Sahabat putih abu-abu Susi, Rizka, Hafidha, Chitta, Via, Sefti, Selvy, dan Laras yang selalu memberikan motivasi.
11. Sahabat KKN 1074 dan masyarakat Mokol, Selang, Wonosari, Gunung Kidul atas kenangan dan pembelajaran hidup selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the printed name.

Herlinda Ratnasari

NIM.12812144018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Paradigma Penelitian.....	46
E. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data.....	62
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Ukuran Perusahaan	39
2. Daftar Perusahaan Manufaktur	52
3. Pengambilan keputusan ada dan tidaknya Autokorelasi	57
4. Perhitungan Sampel Penelitian	62
5. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2014 – 2016.....	63
6. Data Statistik Deskriptif	65
7. Uji Normalitas	69
8. Uji Multikolinieritas	70
9. Uji Heteroskedastisitas	71
10. Uji Autokorelasi.....	72
11. Uji Regresi Berganda.....	73
12. Uji Simultan (Uji F).....	77
13. Uji Koefisiensi Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	46
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2014 - 2016	94
2 : Rumus-rumus Variabel Penelitian.....	96
3. Variabel Penelitian	97
4. Data Profitabilitas Sampel Periode 2014.....	101
5. Data Working Capital Turnover Sampel Periode 2014.....	107
6. Data Growth Sampel Tahun 2014	113
7. Data Firm Size Sampel Tahun 2014.....	119
8. Hasil Statistik Deskriptif	125
9. Hasil Uji Normalitas	126
10. Hasil Uji Multikolinieritas.....	127
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	128
12. Hasil Uji Autokorelasi	129
13. Hasil Simultan (Uji F)	130
14. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	131
15. Hasil Uji Koefisien Determinasi	132
16. Hasil Uji Regresi Berganda	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya dalam melakukan kegiatan operasional memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan membutuhkan dana dan modal. Pemenuhan kebutuhan dana atau modal, perusahaan sering dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber internal perusahaan yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Selain itu, kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipengaruhi dari sumber eksternal yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat (Riyanto, Bambang, 20010:5).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling besar yang terdaftar di BEI, sehingga menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan manufaktur didirikan pada umumnya tidak hanya untuk tujuan jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk jangka panjang yang hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus memperoleh penghasilan berupa keuntungan dari penjualan hasil produknya. Pada umumnya aktivitas dan operasi perusahaan manufaktur

dimulai dengan proses produksi dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk siap dijual. Hasil penjualan dari produk tersebut menentukan tingkat keberhasilan perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan ditandai dengan keuntungan yang semakin meningkat dari hasil penjualan yang tinggi. Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor penting untuk menilai profitabilitas perusahaan (Setiawan, 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana laba merupakan tolak ukur apakah pihak manajemen telah berhasil memanfaatkan sumber modalnya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis sumber dan penggunaan modal kerjanya dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan.

Indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka (Tunggal, 1995). Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka

perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan (Andrayani, 2013). Sebaliknya pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertaruhkan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan, karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan harus selalu memperhatikan para pemodal (investor) agar mereka tetap tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yakni dengan memaksimalkan kinerja perusahaan (Suprihatmi, 2006). Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan

berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlibat dari kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal ataupun eksternal.

Menurut Setiawan (2009), perusahaan berukuran besar mampu memproduksi pada skala ekonomis, namun memperoleh potongan harga beli bahan baku, lebih baik dalam mengelola piutang dan mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana untuk membiayai investasinya dibandingkan perusahaan kecil.

Besarnya *growth opportunity* sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk investasi yang berpengaruh pada besarnya *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dialokasikan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan meningkat kebutuhan perusahaan untuk membiayai ekspansinya. Oleh karena itu, perusahaan dalam membuat keputusan pembagian dividen harus mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*).

Pentingnya kebijakan dividen yang harus diputuskan perusahaan melalui pembagian dividen kepada para pemegang saham karena pembagian dividen tersebut akan menambah minat para investor terhadap pembelian saham perusahaan (Harsindhuaji, 2014). Demikian pula semakin rendah tingkat pertumbuhan perusahaan, maka pembagian dividennya semakin tinggi karena kebutuhan dana perusahaan rendah. Tingkat pertumbuhan yang tinggi mengindikasikan adanya kesempatan investasi tinggi yang membutuhkan pendanaan, sehingga jika perusahaan harus membayarkan dividen perusahaan harus mencari dana dari pihak eksternal. Biaya-biaya yang tinggi untuk mencari dana dari pihak-pihak eksternal tersebut menyebabkan perusahaan harus berfikir kembali untuk membayarkan dividen apabila masih ada peluang investasi yang bisa diambil dan lebih baik menggunakan dana dari aliran kas internal untuk membiayai investasi tersebut.

Perusahaan manufaktur yang memiliki jumlah aset tetap dalam jumlah yang besar tidak menjamin bahwa aset tetap tersebut dapat dengan mudah digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang jangka panjang perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah banyak lebih mudah memperoleh utang jangka panjang. Kondisi yang sama juga terjadi pada perusahaan manufaktur dalam skala besar. Di sisi lain, krisis keuangan juga menyebabkan kondisi perusahaan manufaktur cenderung menurun sehingga investor dan kreditor tidak berkeinginan untuk

menanamkan modal atau memberi pinjaman kepada perusahaan. Jika laba menurun maka ada kemungkinan perusahaan manufaktur tidak membagikan dividen. Hal ini semakin mengurangi keinginan investor untuk menanamkan modal. Penurunan laba juga menyebabkan laba ditahan yang merupakan sumber dana penting untuk mendanai pertumbuhan perusahaan manufaktur yang berkurang (Lestianti, 2016).

Badjra (2013), melakukan penelitian tentang Pengaruh leverage, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI periode 2008 - 2013 sebagai data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan ICMD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ima (2007), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang sudah go publik di BEI periode tahun 2002 - 2005. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang

berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul penelitian Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.

B. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan dihadapkan dengan persaingan bisnis di industri yang serupa.
2. Perusahaan masih kesulitan dalam menentukan modal yang optimal, sehingga perusahaan sering mengalami kekurangan modal kerja atau kelebihan modal kerja.
3. Kesalahan dalam menentukan modal kerja berpengaruh terhadap buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan dapat terhambat.
4. Ukuran perusahaan menjadi cerminan dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan.
5. Pertumbuhan perusahaan yang rendah menyebabkan perusahaan sulit untuk memaksimalkan profitabilitasnya.
6. Masih terdapat hasil penelitian terdahulu yang kurang konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
3. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan, sehingga keputusan untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan menjadi tepat dan sebagai evaluasi dalam menilai kinerja emitennya.

2. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan calon investor untuk memberikan pandangan dalam menilai perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan, sehingga keputusan untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan menjadi tepat.

3. Bagi Pihak Perusahaan/ Manajemen

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan kegiatan operasional perusahaan di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terlebih untuk perusahaan yang terdaftar di pasar modal, sering kali terjadi pemisah antara pengelolaan perusahaan dengan pemilik perusahaan. Disamping itu, untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang telah disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut (Husnan dan Pujiastuti, 2006).

Jasen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan keagenan didalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Agency Theory memiliki asumsi bahwa masing - masing individu semata - mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk

memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Sugiarto, 2009).

Sedangkan menurut Halim dkk. (2005) masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

Teori agensi juga mengasumsikan bahwa manajer (*agent*) memiliki lebih banyak informasi daripada *principal*. Hal ini dikarenakan *principal* tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen terus-menerus dan berkala. Karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka *principal* tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan, situasi inilah yang disebut asimetris informasi yang kemudian dapat memicu timbulnya biaya agensi. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya agensi/keagenan menjadi 3 komponen, yaitu:

a. Biaya monitoring (*monitoring cost*)

Pengeluaran biaya yang dirancang untuk mengawasi dan mengatur aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.

b. Biaya bonding (*bonding cost*)

Untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang dapat merugikan *principal*, untuk meyakinkan bahwa *principal* akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan yang tepat.

c. Kerugian residual (*residual loss*)

Merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh *principal* sebagai akibat dari perbedaan kepentingan atau nilai kerugian yang dialami *principal* akibat keputusan yang diambil oleh agen.

Perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan para manajer (*agent*) dapat dikontrol dengan sejumlah cara seperti halnya menggunakan dividen, utang yang lebih rendah, jatuh tempo utang dengan jangka lebih pendek, dan leasting yang dipostulatkan untuk mengoptimalkan keputusan keuangan untuk mengurangi biaya yang terkait dengan permasalahan *under investment* dan atau penggantian aset (Sugiarto, 2009).

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan mencakup kinerja keuangan dan non-keuangan. Kinerja keuangan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan, yang dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan termasuk yang menyangkut profitabilitas. Untuk kinerja non-keuangan perlu dilakukan pengukuran-pengukuran khusus di luar aspek keuangan. Menurut Meriewaty dan Setyani (2005), kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit. Hal ini disebabkan dalam pengukuran prestasi perusahaan menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya. Nilai sumber daya tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang didasarkan atas informasi akuntansi. Dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sebagai pemegang saham perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan

cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan pertimbangan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan. (Munawir, 2004).

3. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas dan Rasio Profitabilitas

R. Agus Sartono (2010:122), menyatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Kasmir (2011:196), menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”

Kusumawati (2005), menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan”.

Susan Irawati (2006:58), menyatakan bahwa :

“Rasio keuntungan atau Profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien”

Riyanto (2001), menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuasn perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Sartono (1998) mendefinisikan:

“Profitabilitas adalah kemampuasn perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:197), manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pendapatan sebuah perusahaan atas hubungannya dengan tingkat penjualan, aktiva, investasi, dan nilai saham. Rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin*

Rasio GPM atau margin laba kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari *Gross Profit Margin* atau GPM adalah sebagai berikut (Munawir, 2004):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut (Munawir, 2004):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efisiensi manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dengan rasio ini juga akan ditunjukkan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivita manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisis *Return On Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisis *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain ROI adalah “*Net Operating Profit Rate Of Return*” atau “*Operating Earning Power*” (Munawir, 2004).

Formulasi untuk mencari *Return On Investment* dapat digunakan sebagai berikut (Munawir, 2004):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. ROE dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi

pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Munawir, 2004):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan adalah menggunakan *Return On Investment* (ROI) dikarenakan teknis analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

4. Modal Kerja

a. Definisi Modal Kerja dan Efisiensi Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yaitu sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi.

Ada beberapa pengertian mengenai modal kerja sebagai berikut:

James C Van Harne (1997) dalam Yudhistira (2008), menyatakan, bahwa:

“Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, dan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan.”

J. Fred Weston Eugene F. Brigham (1991) dalam Yudhistira (2008), menyatakan bahwa:

“Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan.”

Menurut Riyanto (1995) memaparkan:

“Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang, persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan, dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi utang lancar.”

b. Konsep Modal Kerja

Bambang Riyanto (1995) dalam Yudhistira (2008), mengemukakan 3 (tiga) konsep pengertian modal kerja yaitu :

1) *Konsep Kuantitatif*

Konsep ini menitik-beratkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, aktiva ini merupakan aktiva sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau dana yang tertanam dalam aktiva akan dapat bebas lagi dalam jangka pendek. Jadi menurut konsep ini adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini modal kerja sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital*.

2) *Konsep Kualitatif*

Pada pengertian ini konsep modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

3) *Konsep Fungsional*

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Aktiva lancar sebagian merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya.

c. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut A.W. Taylor dalam buku karangan H.Sutrisno (2007:41) yang berjudul “Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi” menyatakan bahwa modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut :

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan

kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari (H.Sutrisno, 2007) :

a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.

b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

d. Fungsi Modal Kerja

Fungsi modal kerja adalah sebagai berikut menurut (Sutrisno, 2007) :

- 1) Modal Kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang timbul karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
- 2) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat waktu dan untuk memanfaatkan potongan tunai. Dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
- 3) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara *credit standing* perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan

kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi; pemogokan, banjir dan kebakaran.

- 4) Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
- 5) Memungkinkan pemimpin perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan keterlambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
- 6) Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresiasi dengan baik.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang memang sangat penting bagi perusahaan, tapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan akan dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Kasmir (2010:254) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1) Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2) Waktu Produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.

3) Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Semakin banyak diperoleh syarat kredit yang diperlukan untuk membeli bahan dari pemasok maka akan lebih sedikit modal kerja modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4) Tingkat perputaran Persediaan

Semakin cepat persediaan berputar maka semakin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

f. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Djarwanto (2005:95), pada umumnya sumber-sumber modal kerja berasal dari :

1) Pendapatan Bersih

Surat-surat berharga yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini akan menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos “surat-surat berharga” menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.

2) Pendapatan Aktiva Tidak Lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

3) Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru meminta para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

4) Dana Pinjaman dari Bank

Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman siklus, darurat dan lain-lain.

5) Kredit dari Suplier

Material barang-barang, supplier dapat dibeli atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik hutang dilunasi, perusahaan tersebut memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Sumber-sumber modal kerja dapat ditambah apabila :

- a) Apabila kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b) Apabila penambahan pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.
- c) Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

g. Efisiensi Modal Kerja

Manajemen modal kerja yang baik didasarkan pada dua isu keputusan mendasar bagi perusahaan. Kedua isu tersebut adalah penentuan tingkat investasi aktiva lancar optimal dan penentuan

bauran yang tepat atas pendanaan jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar ini (Van Horse dan Wachowicz, 2009). Keputusan tersebut disebut dipengaruhi oleh penilaian keuntungan dan kerugian yang harus dibuat antara profitabilitas dan risiko. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan modal kerja (Tunggal, 1995).

Menurunkan tingkat investasi dalam aktiva lancar, dengan tetap mendukung penjualan akan mengarah pada peningkatan pengembalian atas total aktiva perusahaan. Semakin besar proporsi utang jangka pendek jika dibandingkan dengan total utangnya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Namun, jika perusahaan mempertahankan aktiva lancar pada tingkat yang rendah akan berdampak pada peningkatan risiko perusahaan. Risiko adalah hal yang membahayakan karena tidak mempertahankan cukup aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban kas ketika jatuh tempo.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Ada tiga elemen utama yang bisa digunakan untuk menentukan jumlah modal kerja yang efisien (Jumingan, 2011) yaitu perputaran modal kerja (*working capital turnover*),

perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Jadi, semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Namun, jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Kelebihan modal kerja khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dana tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, dan investasi pada proyek-proyek tidak diinginkan atau fasilitas yang tidak perlu merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien. Adanya modal kerja yang berlebih disebabkan karena (Jumingan, 2011) :

- 1) Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
- 2) Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.

- 3) Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.
- 4) Konvensi *operating asset* menjadi modal kerja melalui proses penyusutan tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.

Kekurangan modal kerja menurut (Jumingan, 2011) dapat disebabkan oleh :

- 1) Adanya kerugian usaha yang disebabkan oleh volume penjualan yang tidak efisien relatif efektif dibandingkan dengan harga pokok penjualan, tekanan terhadap harga jual akibat ketatnya persaingan, adanya piutang yang tidak kembali, dan kenaikan biaya tanpa diikuti kenaikan penjualan.
- 2) Adanya kerugian insidental seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang, karena pencurian, kebakaran, yang tidak ditutupi dengan asuransi.
- 3) Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha atau ekspansi.
- 4) Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti membeli tempat baru, membeli saham dari perusahaan lain (investasi jangka panjang).

Perusahaan yang menghadapi kondisi ketika penjualan dan arus kas yang dihasilkan tidak pasti, dan situasi dapat berubah, maka perusahaan perlu menyiapkan cadangan kas yang cukup untuk

memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin besar penyimpangan profitabilitas distribusi arus kas bersih yang mungkin terjadi maka semakin besar margin keamanan yang harus dimiliki oleh pihak manajemen (Van Horne dan Wachowicz, 2009).

Jika perusahaan tidak dapat meminjam dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan kas yang mendadak, maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan margin keamanannya hanya dengan meningkatkan tingkat aktiva lancar terutama kas dan sekuritas yang dapat diperjual belikan, atau dengan memperpanjang jadwal jatuh tempo pendanaan. Keputusan mengenai margin keamanan yang sesuai akan diatur berdasarkan pertimbangan risiko dan profitabilitas oleh sikap manajemen terhadap risiko tersebut.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah :

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working Capital Turnover*). Formulasi dari *Working Capital Turnover (WCT)* adalah sebagai berikut (Azlina, 2009) :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Formulasi dari Inventory Turnover adalah sebagai berikut (Munawir, 2004) :

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio, menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Formulasi dari receivable turnover (RT) adalah (Brigham dan Houston, 2009):

$$RT = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan perhari}} \times 100\%$$

Van Horne dan Wachowich (2009), menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja, terdapat dua prinsip keuangan yang paling mendasar dalam operasional: (a) Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. (b) Profitabilitas bergerak bersama dengan risiko. Tingkat operasional setiap aktiva (kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, piutang dan persediaan) akan ditentukan oleh perilaku manajemen atas keuntungan dan kerugian antara profitabilitas dan risiko. Oleh karenanya, jika perusahaan

dapat menentukan beberapa tingkat aktiva lancar yang perlu dipertahankan dan bagaimana membiayai aktiva lancar maka penggunaan modal kerja dapat dikatakan efisien.

5. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Rachmawati (2008:3) ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh aktivitas operasional, variabilitas dan tingkat penjualan perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Dalam upaya mencapai ketepatan waktu laporan keuangan tahunan salah satu hal yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan. Menurut Bringham & Houston (2010:4) dalam Ali Akbar Yulianto (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Ejelly (2004) dalam Setiawan (2009) perusahaan besar dapat membeli bahan baku dalam jumlah besar, sehingga perusahaan besar mendapatkan potongan harga (*quantity discount*) dari pemasok. Perusahaan besar juga dapat memperoleh persyaratan kredit yang lunak dari pemasok dibandingkan perusahaan kecil. Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana

untuk ekspansi bisnis, perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil uang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan besar juga mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan, untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi profitabilitasnya.

Menurut Kusuma (2005), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan:

1) Teori Teknologi

Teori ini menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup (*scope*) sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dalam teori teknologi ini memfokuskan pada proses produksi dan investasi pada modal fisik yang diperlukan untuk menghasilkan *output*.

2) Teori Organisasi

Teori organisasi menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, biaya keagenan, dan biaya rentang biaya-biaya pengendalian.

3) Teori Institusional

Teori ini mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-*trust*, perlindungan paten, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan formula (Setiawan, 2009) :

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

b. Kategori Ukuran Perusahaan

UU No. 20 tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan Usaha besar sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan per tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih dan atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1 : Kategori Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kategori	
	Aset (Tanah&Bangunan) (dalam Rupiah)	Penjualan/Tahun (dalam Rupiah)
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta -2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta - 10 M	>2,5 - 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Menurut Machfoedz (1994) dalam Febrianty (2011:302) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis antara lain sebagai berikut :

1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk

tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

c. Komponen Ukuran Perusahaan

Menurut keputusan BAPEPAM No. IX.C.7 komponen ukuran perusahaan yang bisa dipakai dalam menentukan tingkat perusahaan adalah :

- 1) Tenaga Kerja
- 2) Tingkat Penjualan
- 3) Total Utang Ditambah dengan Nilai Pasar Saham Biasa
- 4) Total Aset

6. *Growth Opportunity*

a. Definisi *Growth Opportunity*

Growth Opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Peluang pertumbuhan mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan harta atau aktiva untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Peluang pertumbuhan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa

besar profit yang akan didapatkan. Semakin tinggi *growth opportunity*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Pertumbuhan Penjualan, yang dapat dihitung sebagai berikut (Home Machowicz, 2005) :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian peneliti terhadap kepustakaan maupun jurnal-jurnal yang baik berlingkup internasional maupun nasional, maka dapat ditunjukkan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah :

1. Setiawan (2009), melakukan penelitian tentang pengaruh *growth opportunity* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan industri manufaktur di Indonesia. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Djoko Sampurno (2013), berdasarkan hasil uji t, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 - 2011 terdapat hasil sebagai berikut variabel *Return On Assets*, *Firm Size*, *DER* berpengaruh positif terhadap *DPR* sedangkan Variabel *Cash Ratio* memiliki hasil positif tidak signifikan, Variabel *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan semua variabel independen atau variabel bebas yang secara parsial keempat variabel memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Oleh karena itu keempat variabel tersebut diduga akan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
3. Badjra (2013), melakukan penelitian tentang Pengaruh leverage, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI periode 2008 - 2013 sebagai data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan

ICMD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4. Ima (2007), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang sudah go public di BEI periode tahun 2002 - 2005. Sampel yang diteliti meliputi WCT, CR, dan DTA sebagai variabel bebas dan ROI sebagai variabel terikat. Data diperoleh melalui data sekunder dari BEI dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu sebesar 87,3%. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Untuk itu perusahaan perlu menentukan efisiensi modal kerja yang pada umumnya dapat diukur dengan menghitung perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat pula perputarannya sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan akan efisien yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai keadaan suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar pula untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah. Perusahaan besar juga memiliki akses yang lebih besar ke pasar modal dan perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka total aktiva yang dimiliki juga semakin besar, sehingga dapat mencukupi

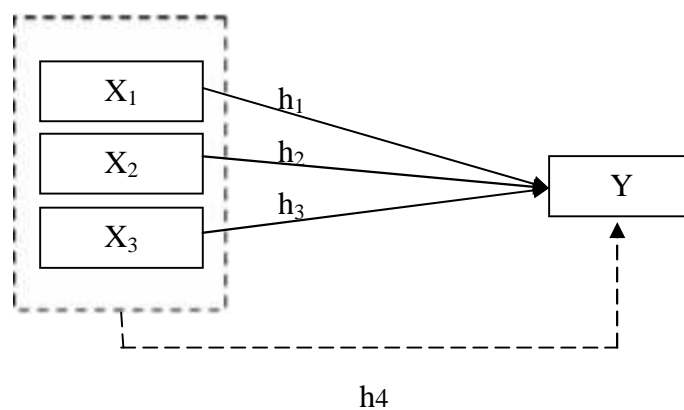
kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonominya lebih dari satu tahun. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2016:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ : Efisiensi Modal Kerja

X₂ : Ukuran Perusahaan

X₃ : *Growth Opportunity*

Y : Profitabilitas Perusahaan

—————▶ : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas secara parsial.

-----▶ : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas secara Simultan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

h1: Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

h2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

h3: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

h4: Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasannya dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh (hubungan satu arah) dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen (Y), sedangkan efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* sebagai variabel independen (X).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 - 2016. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diakses dari [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2018 sampai bulan April 2018.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Efisiensi Modal Kerja (X₁)

Variabel efisiensi modal kerja diukur dengan melihat tingkat perputaran modal kerja (*Work Capital Turnover*). Besarnya *Working Capital Turnover* diukur dengan menggunakan formulasi (Sawir, 2005) :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Working Capital Turnover* dikarenakan rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

b. Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan formula (Setiawan, 2009) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar dan penjualan (Sudarmadji, 2007). Jika nilai dari total aktiva, penjualan, atau modal itu besar, maka digunakan logaritma natural dari nilai tersebut (Husnan, 1998).

c. *Growth Opportunity* (X_3)

Growth Opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Pertumbuhan Penjualan, yang dapat dihitung sebagai berikut (Home Machowicz, 2005) :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penjualan diatas mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Investment* (ROI). Untuk mengukur besarnya ROI digunakan Formulasi (Munawir, 2004) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI) penulis pilih untuk mencerminkan variable Y (Profitabilitas) karena rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 - 2016 dan mempublikasikan laporan Keuangan (*financial report*) selama periode 2014 - 2016. Populasi yang didapat selama periode penelitian yaitu sebanyak 143 perusahaan manufaktur.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007 : 62) menjelaskan pengertian sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang

informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang sedang dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.
2. Menyajikan laporan keuangan dan tahunan serta mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2014 - 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba bersih positif selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2014 - 2016.

Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian selama periode 2014 sampai dengan 2016 :

Tabel 2 : Daftar Perusahaan Manufaktur

No	EMITEN	KODE
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3	Astra Internasional Tbk	ASII
4	Astra Otoparts Tbk	AUTO
5	Sepatu Bata Tbk	BATA
6	PT Budi Strach & Sweetner Tbk	BUDI
7	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	Delta Djakarta Tbk	DLTA
9	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
10	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
11	Gudang Garam Tbk	GGRM
12	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
14	Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR
15	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
16	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

NO	EMITEN	KODE
18	Indospring Tbk	INDS
19	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
20	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
21	Jembo Cable Company Tbk	JECC
22	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
23	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
24	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
25	Kedaung Setia Industry Tbk	KDSI
26	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
27	Kedaung Indah Tbk	KICI
28	Kalbe Farma Tbk	KLBF
29	Lion Metal Works Tbk	LION
30	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
31	Mayora Indah Tbk	MYOR
32	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
33	Supreme Cable Manufacturing Corporation	SCCO
34	Sekar Laut Tbk	SKLT
35	Pyridam Farma Tbk	PYFA
36	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
37	Semen Gresik Tbk	SMGR
38	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
39	PT SLJ Global Tbk	SULI
40	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
41	Mandom Indonesia Tbk	TCID
42	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
43	Candra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
44	Trisula Internasional Tbk	TRIS
45	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
46	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber data www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016 dari pihak kedua. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang

terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, laporan hasil penelitian ilmiah, dan jurnal penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2016.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014 - 2016.

Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Investment* (ROI)

a : Bilangan Konstanta

b1-b3 : Koefisien Regresi

X1 : *Working Capital Turnover* (WTC)

X2 : *Firm Size*

X3 : *Growth Opportunity*

e : *Error Term*

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Uji ini menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (uji K-S). Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Data residual tidak berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apa bila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Gozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Gozali, 2011).

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Uji ini dilakukan dengan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi berdasarkan pada ketentuan :

Tabel 3 : Pengambilan keputusan ada dan tidaknya Autokorelasi

Ho (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada auto korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada auto korelasi positif Atau negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Pengujian hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi hipotesis

Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

$H_{01} : b_1 = 0$, berarti variabel efisiensi modal kerja (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y).

$H_{a1} : b_1 > 0$, berarti variabel efisiensi modal kerja (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y).

b) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

$H_{02} : b_2 = 0$, berarti variabel ukuran perusahaan (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y).

$H_{a2} : b_2 > 0$, berarti variabel ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y).

c) Pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas

$H_{03} : b_3 = 0$, berarti variabel *growth opportunity* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y).

$H_{a3} : b_3 > 0$, berarti variabel *growth opportunity* (X_3)

berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y).

2) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu.

3) Membuat keputusan

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui SPSS Statistik Parametrik.

a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap variabel dependen dari persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.

Langkah-langkah yang dilakukan dengan uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis :

a) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

b) $H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

2) Membuat Keputusan

a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen tetapi jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) ini digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yang memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independennya. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui SPSS yang dapat dilihat pada tabel model *summary* kolom *R square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2016. Dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 143 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang sedang dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.
2. Menyajikan laporan keuangan dan tahunan serta mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2014 - 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba bersih positif selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2014 – 2016.

Tabel 4 : Perhitungan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2014.	143

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan tahunan serta mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2014 – 2016	(39)
Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba bersih positif selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2014 - 2016.	104 (58)
Total Sampel	46

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan dan periode yang digunakan selama 3 tahun, sehingga data dalam penelitian ini berjumlah 138 data. Daftar sampel perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2014 – 2016

No	EMITEN	KODE
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3	Astra Internasional Tbk	ASII
4	Astra Otoparts Tbk	AUTO
5	Sepatu Bata Tbk	BATA
6	PT Budi Strach & Sweetner Tbk	BUDI
7	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	Delta Djakarta Tbk	DLTA
9	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
10	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
11	Gudang Garam Tbk	GGRM
12	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
14	Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR
15	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
16	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI

NO	EMITEN	KODE
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18	Indospring Tbk	INDS
19	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
20	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
21	Jembo Cable Company Tbk	JECC
22	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
23	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
24	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
25	Kedaung Setia Industry Tbk	KDSI
26	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
27	Kedaung Indah Tbk	KICI
28	Kalbe Farma Tbk	KLBF
29	Lion Metal Works Tbk	LION
30	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
31	Mayora Indah Tbk	MYOR
32	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
33	Supreme Cable Manufacturing Corporation	SCCO
34	Sekar Laut Tbk	SKLT
35	Pyridam Farma Tbk	PYFA
36	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
37	Semen Gresik Tbk	SMGR
38	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
39	PT SLJ Global Tbk	SULI
40	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
41	Mandom Indonesia Tbk	TCID
42	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
43	Candra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
44	Trisula Internasional Tbk	TRIS
45	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
46	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber : Lampiran 1

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengelolaan data adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	138	0,0018	0,345	0,082	0,066
WTC	138	-30,59	1893,9	37,58	215,12
Growth	138	-0,99	980,5	15,45	114,92
Firmsize	138	24,36	33,71	28,54	1,821
<i>Valid N (listwise)</i>					

Sumber: Lampiran 8

a. Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 6. tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas (ROI) sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar profitabilitas perusahaan manufaktur menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,001 sampai 0,31 dengan rata-rata 0,082 pada standar deviasi 0,06. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,08 > 0,06$ berarti bahwa sebaran nilai produktifitas baik. Profitabilitas tertinggi pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk. yaitu sebesar 0,34, sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk. sebesar 0,0018.

b. *Working Capital Turnover (X1)*

Berdasarkan tabel 6. tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *working capital turnover* sebesar -30,59 dan nilai maksimum sebesar 1893,95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *working capital turnover* perusahaan manufaktur menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -30,59 sampai 1893,95 dengan rata-rata 37,58 pada standar deviasi 215,12 . Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $37,58 < 215,12$ sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal atau bias. *Working capital turnover* tertinggi pada perusahaan Budi Strach & Sweetner Tbk. yaitu sebesar 1893,95, sedangkan *working capital turnover* terendah terjadi pada perusahaan Kabelindo Murni Tbk. sebesar 30,59.

c. *Growth Opportunity (X2)*

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *growth opportunity* sebesar -0,99 dan nilai maksimum sebesar 980,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *growth opportunity* perusahaan manufaktur menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,99 sampai 980,5 dengan rata-rata 15,45 pada

standar deviasi 114,92. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $15,45 < 114,92$ sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal atau bias. *Growth opportunity* tertinggi pada perusahaan Candra Asri Petrochemical Tbk. yaitu sebesar 980,5, sedangkan *growth opportunity* terendah terjadi pada perusahaan Akasha Wira International Tbk. sebesar 0,99 .

d. *Firm Size* (X3)

Berdasarkan table 6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *firm size* sebesar 24,36 dan nilai maksimum sebesar 33,71 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *firm size* perusahaan manufaktur menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 24,36 sampai 33,71 dengan rata-rata 28,54 pada standar deviasi 1,82. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $28,54 > 1,82$,berarti bahwa sebaran nilai *firm size* baik. *Firm size* tertinggi pada perusahaan Kageo Igar Jaya Tbk. yaitu sebesar 33,71, sedangkan *firm size* terendah terjadi pada perusahaan Semen Gresik Tbk. sebesar 24,36.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah

analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan, jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residu berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residu berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

Tabel 7 : Uji Normalitas

	<i>Unstandardized</i>	
	<i>Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,324	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,06	Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*, pada table 7 ditunjukkan data residual terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil output SPSS, berdasarkan nilai K-S untuk 1,324 dengan probabilitas signifikansi 0,060 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residu berada di diatas 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen atau variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance 0,1 dan nilai VIF 10. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 : Uji Multikolinieritas

<i>Collinearity Statistics</i>			
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
WTC	1	1	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Growth</i>	0,951	1,052	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Firmsize</i>	0,951	1,051	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 8, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* 0,1. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana VIF 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien

signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada Heteroskedastisitas

H_a : Ada Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima (tidak ada Heteroskedastisitas) (Usman, 2009).

Tabel 9 : Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>(constant)</i>	0,195	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
WTC	0,325	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Growth</i>	0,854	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Firmsize</i>	0,582	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada tabel 9 menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang signifikansi secara statistik memengaruhi variabel dependen. Hal ini terjadi dari probablilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada Heteroskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model pengujian yang dilakukan dalam model penelitian ini yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut:

Tabel 10 : Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,906	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 10 pada uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,906.

3. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khusus uji t dan uji F, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini

menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2009).

a. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 11 : Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(constant)	-0,077	0,09		-0,854	0,395
WTC	-5,18	0,00	-0,168	-1,995	0,048
Growth	-3,86	0,00	-0,067	-0,775	0,439
Firmsize	0,006	0,003	0,155	1,799	0,074

Sumber: Lampiran 16

Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Investment (ROI)*

a : Bilangan Konstanta

b1-b3: Koefisien Regresi

X1: *Working Capital Turnover (WTC)*

X2: *Firm Size*

X3: *Growth Opportunity*

e : *Error Term*

b. Uji Parsial (Uji – t)

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Koefisien regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel efisiensi modal kerja, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Variabel efisiensi modal kerja, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan memiliki arah yang positif. Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya sebagai berikut :

1) Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 : Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur 2014 - 2016.

Berdasarkan pada tabel 11. hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -5,18. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel efisiensi modal kerja

mempunyai t hitung sebesar -1,99 dengan probabilitas sebesar 0,048. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,048 > 0,0$) menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016, sehingga hipotesis pertama diterima.

2) Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur 2014 - 2016.

Berdasarkan pada tabel 11 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 1,79 dengan probabilitas sebesar 0,074. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,074 > 0,0$) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016, sehingga hipotesis kedua diterima.

3) Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

H₃: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur 2014 - 2016.

Berdasarkan pada tabel 11 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -3,86. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel *growth opportunity* mempunyai t hitung sebesar -0,77 dengan probabilitas sebesar 0,349. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,349 > 0,0$) menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016, sehingga hipotesis ketiga diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini berpengaruh positif. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikansi secara statistik.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0 %, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0 %, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12 : Uji Simultan (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	0,031	3	0,01	2,429	0,068 ^a
<i>Residual</i>	0,572	134	0,0004		
Total	0,603	137			

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa efisiensi modal kerja, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 2,429 dan signifikansi sebesar 0,068, sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,0. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan

oleh seluruh variabel independen. Dengan kata lain, nilai *Adjusted R²* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009). Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13 : Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate
1	0,227	0,052	0,03	0,0653464

Sumber : Lampiran 15

Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh efesisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* sebesar 3%, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Efisiensi modal kerja terhadap Profitabilitas

Hipotesis penelitian ini dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu bab II tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas dengan ketentuan signifikansi positif (> 0) sedangkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 yang dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan, oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Jika dibuktikan dengan analisis SPSS maka hasil analisis statistik pada variabel efisiensi modal kerja diketahui t hitung sebesar -1,99. Hasil statistik untuk efisiensi modal kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048, dimana besar signifikansi ini lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $= 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan, oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini diterima (signifikan).

Dilihat dari hasil penelitian, adanya pengaruh efisiensi modal kerja dapat dilihat dari *working capital turnover* yang dimiliki perusahaan itu sangat cepat. Hal ini dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki sebagian perusahaan manufaktur yang rilis di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2016. Seperti yang terjadi di sektor aneka industri untuk PT Budi Strach & Sweetner Tbk (BUDI) pada tahun 2014 peredaran modal kerjanya senilai 52,620, kemudian

2015 1893,953 dan pada tahun 2016 peredaran modal kerjanya sebesar 1598,156. Selanjutnya Astra Otopart Tbk (AUTO) tahun 2015 peredaran modal kerjanya sebesar 10,01295, Jambo Cable Company Tbk (JECC) pada tahun 2014 sebesar 55,156, tahun 2015 sebesar 37,624, tahun 2016 sebesar 14,640, Supreme Cable Manufacturing Tbk (SCCO) tahun 2016 sebesar 18,0292, Kabelindo Murni Tbk (KBLM) pada tahun 2016 sebesar 12,940 dan yang terakhir adalah Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) peredaran modal kerja tahun 2014 sebesar 26,207, tahun 2015 sebesar 24,270, dan pada tahun 2016 yaitu 15,6161.

Pada sektor industri barang konsumsi dapat kita lihat sejumlah perusahaan yang mengalami perputaran modal kerja cepat atau WCT (*working capital turnover*) seperti yang terjadi di perusahaan sebagai berikut, Akasha Wira International Tbk (ADES) peredaran modal atau yang sering disebut dengan WCT ini sebesar 8,702 pada tahun 2015, kemudian PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2014 sebesar 50,846, Sekar Laut Tbk (SKCT) 2014 sebesar 50,846, Madom Indonesia Tbk (TCID) tahun 2014 sebesar 17,512, 2015 sebesar 20,890, dan pada tahun 2016 sebesar 13,594.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ima (2007), meneliti tentang pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang

sudah *go public* di BEI periode tahun 2002 - 2005. Sampel yang diteliti meliputi WCT, CR, dan DTA sebagai variabel bebas dan ROI sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini terbukti bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas dengan ketentuan signifikansi positif ($\alpha = 0$) sedangkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,074 yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Jika dibuktikan dengan analisis SPSS maka hasil analisis statistik pada variabel ukuran perusahaan diketahui t hitung sebesar 1,799. Hasil statistik untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,074, dimana besar signifikansi ini lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Hasil uji analisis menggunakan SPSS ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, namun karena hipotesis awal ditetapkan nilai toleransi $> 0,0$ maka hipotesis kedua diterima.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djoko

Sampurno (2013), berdasarkan hasil uji t, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2008 - 2011 terdapat hasil sebagai berikut variabel *Return On Assets*, *Firm Size*, DER berpengaruh positif terhadap DPR sedangkan Variabel *Cash Ratio* memiliki hasil positif tidak signifikan.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas

Pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas dengan ketentuan nilai signifikansi positif ($\alpha = 0$) sedangkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,439 yang dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Jika dibuktikan dengan analisis SPSS maka hasil analisis statistik pada variabel *growth opportunity* diketahui t hitung sebesar -0,775. Hasil statistik untuk *growth opportunity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,439, dimana besar signifikansi ini lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Hasil uji analisis menggunakan SPSS *growth opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, namun karena hipotesis awal di tetapkan nilai toleransi $> 0,0$ maka hipotesis ketiga diterima.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2009), melakukan penelitian tentang pengaruh *growth opportunity*

dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan industri manufaktur di Indonesia. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas.

Pengujian pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan uji Simultan F. Uji Simultan (F) ini digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila dianalisis menggunakan SPSS nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka model regresi signifikan secara statistik, tetapi menurut hipotesis awal nilai signifikansi yang diterima adalah nilai positif ($> 0,0$).

Pada pengujian ini nilai F hitung didapatkan sebesar 2,429 dan signifikansi sebesar 0,068, sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,0 maka disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *Growth opportunity* yang masing-masing diproksikan oleh *working capital turnover*, *growth*, dan *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2014 - 2016, dapat disimpulkan bahwa :

1. Efisiensi modal kerja

Efisien Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan menentukan efisiensi modal kerja yang pada umumnya dapat diukur dengan menghitung perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat pula perputarannya sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan akan efisien yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil statistik uji t untuk variabel WCT diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0$, (H_a diterima). Oleh karena itu H_0 ditolak, sehingga WCT dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya perusahaan.

Aset adalah aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika total aset yang dimiliki perusahaan besar maka tingkat operasional perusahaan juga besar. Ini dianggap sebagai prospek yang baik di masa depan. Kepercayaan dari pihak eksternal ini akan mampu mempengaruhi keputusan pihak eksternal.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar pula untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah. Perusahaan besar juga memiliki akses yang lebih besar ke pasar modal dan perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka total aktiva yang dimiliki juga semakin besar, sehingga dapat mencukupi kegiatan operasional perusahaan.

Respon yang positif dari pasar dan pihak eksternal mampu menaikkan harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik maka secara otomatis akan mempengaruhi jumlah aktiva dan profitabilitas perusahaan itu sendiri. Hasil statistik uji t untuk variabel

Firm Size diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,074, lebih besar dari toleransi kesalahan $= 0$, (H_0 ditolak). Oleh karena itu H_a diterima, sehingga *Firm Size* dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

3. Pertumbuhan perusahaan (*Growth Opportunity*)

Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan oleh *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Investasi tersebut dilakukan melalui pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, program *research and development* dalam rangka menemukan produk dan teknologi baru, pembelian teknologi baru terutama teknologi informasi, dan perluasan pasar.

Perusahaan-perusahaan ini cenderung menahan labanya untuk membiayai investasinya yang besar dalam rangka untuk melakukan ekspansi bisnis. Implikasinya adalah perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi *growth opportunity*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil statistik uji t untuk variabel *growth opportunity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,439, lebih besar dari toleransi kesalahan $= 0$

(H_0 Ditolak). Dengan demikian, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

4. Hasil Analisis

Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover*, *growth* dan *firm size* secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung sebesar 2,429 dan signifikansi sebesar 0,068. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

5. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh WCT, *Growth Opportunity*, dan *Firm Size* sebesar 3%, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian ini relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

1. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya perlu menambah variabel independen potensial yang memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, misalnya: likuiditas, pangsa pasar atau rasio intensitas modal.
- b. Peneliti selanjutnya perlu menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya industri manufaktur tetapi juga ditambah dengan industri lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang membahas tentang pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas. Serta perlu ditambahkan kriteria sampel agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, Nur. (2009). “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No,2: 107-114.
- Bagus, Ida Badjra. (2013). “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. *E – Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 7, 2015: 2052-2067
- Brigham, F, Eugene, dan Houston, F, Joel. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Denti, Lista Eka. (2012). “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Industry Barang Konsumsi di BEI Periode 2008-2010”. Skripsi.
- Eljelly, M. A, (2004). “Liquidity – Profitability Tradeoff: An Empirical Investigation in an Emerging Market”. *International Journal of Commerce and Management*. Vol. 14 No.2 hal.48-61.
- Gozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernawati, Ima. (2007). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini dan Tulus, A. 2008. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol.12 (I) : 11-21
- Kusuma, Hardi. (2005). “Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.10 No.1, Hal 81-93.
- Listyani, Wuri. (2010). “Pengaruh Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan, Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal Tertimbang

terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2008)". Skripsi.

- Martono Cyrilius. (2002). "Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang serta Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Indonesia". Jurnal Ekonomi Akuntansi.
- Menuh, Ni Nyoman. (2008). "Pengaruh Efektifitas dan efisiensi Penggunaan Modal terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri "KAMADHUK" RSUP Sanglah Denpasar" . Jurnal Forum Manajemen, Vol.6, No.1 .
- M Setiawan. (2015). "Analisis Biaya Volume Laba Sebagai Alat 4 Bantu Perencanaan Laba PT Semen Indonesia (Persero) Tbk". Skripsi . STIE Perbanas Surabaya.
- Meriewaty, Dian dan Setyani, Astutu Yuli. (2005). "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ". Jurnal SNA VIII.
- Munawir, Slamet. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, R. Agus. (1998). Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2001). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto. (2009). Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Dan Informasi Asimetri. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suprihatmi. 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 6 No 1.
- Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3 No. 1, 2012

Tunggal, Amin Widjaja.(1995). Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Rhineka Cipta.

Weston, J. Fred dan Eugene F Brigham. (1991). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid dua Edisi tujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2014 - 2016

No	EMITEN	KODE
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3	Astra Internasional Tbk	ASII
4	Astra Otoparts Tbk	AUTO
5	Sepatu Bata Tbk	BATA
6	PT Budi Strach & Sweetner Tbk	BUDI
7	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	Delta Djakarta Tbk	DLTA
9	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
10	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
11	Gudang Garam Tbk	GGRM
12	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
14	Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR
15	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
16	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18	Indospring Tbk	INDS
19	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
20	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
21	Jembo Cable Company Tbk	JECC
22	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
23	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
24	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
25	Kedaung Setia Industry Tbk	KDSI
26	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
27	Kedaung Indah Tbk	KICI
28	Kalbe Farma Tbk	KLBF
29	Lion Metal Works Tbk	LION
30	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI

NO	EMITEN	KODE
31	Mayora Indah Tbk	MYOR
32	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
33	Supreme Cable Manufacturing Corporation	SCCO
34	Sekar Laut Tbk	SKLT
35	Pyridam Farma Tbk	PYFA
36	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
37	Semen Gresik Tbk	SMGR
38	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
39	PT SLJ Global Tbk	SULI
40	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
41	Mandom Indonesia Tbk	TCID
42	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
43	Candra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
44	Trisula Internasional Tbk	TRIS
45	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
46	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2 : Rumus-rumus Variabel Penelitian

1. Profitabilitas

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Efisiensi Modal Kerja

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Perusahaan

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

4. Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Lampiran 3. Variabel Penelitian

No	EMITEN	TAHUN	ROI	<i>WTC</i>	<i>GROWTH</i>	<i>SIZE</i>
1	ADES	2014	0,06144	0,03972	-0,99336	26,94756
2	AMFG	2014	0,11705	1,96848	0,14168	28,99668
3	ASII	2014	0,09374	8,88359	0,08676	33,09498
4	AUTO	2014	0,06061	1,16388	0,14515	30,29692
5	BATA	2014	0,09134	5,77596	0,11775	27,37599
6	BUDI	2014	0,01151	52,62068	-0,11084	28,53806
7	CEKA	2014	0,03037	11,05965	0,46176	27,88100
8	DLTA	2014	0,29040	3,18390	0,05510	27,62299
9	DPNS	2014	0,05400	1,08906	0,33935	26,31752
10	DVLA	2014	0,06546	1,47825	0,00194	27,84310
11	GGRM	2014	0,09267	4,41954	0,17586	31,69526
12	GJTL	2014	0,01831	4,12713	0,05811	30,40629
13	ICBP	2014	0,10163	4,07221	0,19637	30,84630
14	IGAR	2014	0,15690	3,22455	0,14681	26,58090
15	INAI	2014	0,02508	19,03393	0,45693	27,51860
16	INCI	2014	0,07502	1,37162	0,35423	25,71372
17	INDF	2014	0,11510	3,47244	0,14330	31,43123
18	INDS	2014	0,05449	2,91428	0,09664	28,45637
19	INTP	2014	0,18259	1,55902	0,06982	30,99434
20	IPOL	2014	0,01458	13,12104	-0,01625	28,67976
21	JECC	2014	0,00232	55,15609	9,01530	27,69162
22	KAEF	2014	0,08947	3,81322	0,03978	28,71897
23	KBLI	2014	0,08627	4,00225	-0,07319	27,92171
24	KBLM	2014	0,01820	3,01491	-0,10965	27,19669
25	KDSI	2014	0,03602	10,86793	0,17306	27,59055
26	KIAS	2014	0,03921	1,37857	-0,01303	28,48652
27	KICI	2014	0,04862	1,81286	0,03980	25,29535
28	KLBF	2014	0,17071	-11,04086	0,08539	30,15073
29	LION	2014	0,08050	1,06310	0,13171	27,12877
30	LMPI	2014	0,00216	2,91616	-0,24044	27,41893
31	MYOR	2014	0,03982	4,17427	0,17902	29,96230
32	ROTI	2014	0,01539	7,38969	-0,85234	25,87503
33	SCCO	2014	0,01291	3,27358	-0,68312	27,78867
34	SKLT	2014	0,08979	50,84644	2,31588	28,39318
35	PYFA	2014	0,08310	7,83346	18,23219	28,13543

No	EMITEN	TAHUN	ROI	WTC	GROWTH	SIZE
36	RICY	2014	0,00194	26,20769	-0,30765	28,83606
37	SMGR	2014	0,16243	4,20931	0,10146	31,16659
38	SMSM	2014	0,24033	4,41067	0,10537	28,19029
39	SULI	2014	0,06128	-6,02660	1,99000	27,52634
40	TIRT	2014	0,09406	5,94398	2,10473	28,24795
41	TCID	2014	0,03242	17,51299	-0,59832	27,29375
42	TOTO	2014	0,14492	3,50336	0,20004	28,33772
43	TPIA	2014	0,00938	13,04915	980,50226	30,58776
44	TRIS	2014	0,06861	3,84759	0,05195	26,98457
45	TSPC	2014	0,10447	3,03230	0,09588	29,35249
46	ULTJ	2014	0,09714	3,40255	0,13194	28,70161
47	ADES	2015	0,05027	8,70236	199,75160	27,20519
48	AMFG	2015	0,07576	2,09269	-0,00169	29,08270
49	ASII	2015	0,06361	6,36938	-0,12579	33,13405
50	AUTO	2015	0,02222	10,01295	-0,04338	30,29401
51	BATA	2015	0,16286	3,31588	0,01995	27,40193
52	BUDI	2015	0,01183	1893,95303	0,04141	28,81457
53	CEKA	2015	0,07171	7,98476	-0,05816	28,02699
54	DLTA	2015	0,12428	0,91849	-0,66874	27,66863
55	DPNS	2015	0,03592	0,69189	-0,32647	26,33816
56	DVLA	2015	0,07840	1,74721	0,18325	27,95040
57	GGRM	2015	0,10161	3,79875	0,07946	31,78215
58	GJTL	2015	0,01789	4,48932	-0,00769	30,49376
59	ICBP	2015	0,11006	3,98800	0,05724	30,91045
60	IGAR	2015	0,13392	2,18874	916,96395	33,58150
61	INAI	2015	0,02151	415,07074	0,48338	27,91639
62	INCI	2015	0,10004	1,42090	0,24218	25,85639
63	INDF	2015	0,04039	3,61744	0,00735	32,15098
64	INDS	2015	0,05187	3,02873	-0,11113	28,56865
65	INTP	2015	0,15763	1,70380	-0,10993	30,95023
66	IPOL	2015	0,00949	15,51417	-0,12689	28,66342
67	JECC	2015	0,00181	37,62475	0,11408	27,93738
68	KAEF	2015	0,07731	4,82037	0,07506	28,86500
69	KBLI	2015	0,07435	4,26685	0,11659	28,07044
70	KBLM	2015	0,01801	-30,59219	0,05239	27,20696
71	KDSI	2015	0,03910	17,31031	0,05394	27,79407
72	KIAS	2015	0,06941	1,71908	-0,10966	28,36520
73	KICI	2015	0,09714	1,51272	-0,10912	25,61985

No	EMITEN	TAHUN	ROI	WTC	GROWTH	SIZE
74	KLBF	2015	0,15024	2,80253	0,02988	30,24816
75	LION	2015	0,07198	1,03897	0,03079	27,18369
76	LMPI	2015	0,00500	2,54360	-0,11850	27,39921
77	MYOR	2015	0,11022	3,89435	0,04583	30,05960
78	ROTI	2015	0,01930	6,01580	-0,02006	25,79814
79	SCCO	2015	0,01124	8,33625	-0,06275	27,81184
80	SKLT	2015	0,09744	4,22918	0,15649	28,62661
81	PYFA	2015	0,08998	6,28909	-0,04596	28,20378
82	RICY	2015	0,04826	24,27036	0,09348	26,65578
83	SMGR	2015	0,11861	6,84044	-0,99900	24,36487
84	SMSM	2015	0,32595	3,51752	0,06459	27,94478
85	SULI	2015	0,10501	-15,88997	0,20990	27,46868
86	TIRT	2015	0,26150	2,39048	0,00643	28,36440
87	TCID	2015	0,02272	20,89034	0,04691	27,36074
88	TOTO	2015	0,11692	2,89193	0,10958	28,52283
89	TPIA	2015	0,01410	35,43049	-0,44002	30,55546
90	TRIS	2015	0,07647	4,10714	0,15119	27,08247
91	TSPC	2015	0,08421	3,13655	0,08910	29,46914
92	ULTJ	2015	0,14777	2,84962	0,12182	28,89515
93	ADES	2016	0,07290	7,15004	0,32541	27,36638
94	AMFG	2016	0,04428	4,12577	0,01584	29,33666
95	ASII	2016	0,06989	8,49203	-0,01690	33,19881
96	AUTO	2016	0,02866	7,90451	0,09054	30,31163
97	BATA	2016	0,05248	3,06532	-0,02823	27,41379
98	BUDI	2016	0,00719	1598,15609	0,03731	28,70664
99	CEKA	2016	0,17511	6,86317	0,18068	27,98587
100	DLTA	2016	0,21248	-5,66522	0,10788	27,81150
101	DPNS	2016	0,03380	0,70967	-0,02139	26,41406
102	DVLA	2016	0,09931	2,08967	0,11122	28,05718
103	GGRM	2016	0,10600	3,75835	0,08397	31,77339
104	GJTL	2016	0,03351	0,42963	-0,89489	30,55943
105	ICBP	2016	0,12564	3,78682	0,08585	30,99493
106	IGAR	2016	0,15770	2,66676	0,17047	33,71658
107	INAI	2016	0,02655	449,12937	-0,07234	27,92297
108	INCI	2016	0,03708	1,77036	0,27365	26,31928
109	INDF	2016	0,06410	6,83497	0,04197	32,03984
110	INDS	2016	0,05839	2,48792	-0,01354	28,53818
111	INTP	2016	0,12837	1,36710	-0,13688	31,03723

No	EMITEN	TAHUN	ROI	WTC	GROWTH	SIZE
112	IPOL	2016	0,02297	10,66384	-0,02451	28,67092
113	JECC	2016	0,08343	14,64027	0,22512	28,09300
114	KAEF	2016	0,05888	4,80080	0,19569	29,15980
115	KBLI	2016	0,17865	2,91499	0,05641	28,25772
116	KBLM	2016	0,03147	12,94079	0,02036	27,18331
117	KDSI	2016	0,03577	14,93661	0,16418	27,76404
118	KIAS	2016	0,13578	2,44116	0,07911	28,25142
119	KICI	2016	0,00260	1,53938	0,08336	25,66354
120	KLBF	2016	0,15440	2,67033	0,08312	30,35403
121	LION	2016	0,06174	0,97145	-0,02598	27,25387
122	LMPI	2016	0,00856	2,23610	-0,09001	27,42075
123	MYOR	2016	0,10746	3,77903	0,23829	30,18999
124	ROTI	2016	0,03080	4,80270	-0,00410	25,84164
125	SCCO	2016	0,01089	18,02928	0,09943	27,88464
126	SKLT	2016	0,09021	4,13324	0,15977	28,70248
127	PYFA	2016	0,13960	4,54187	0,05931	28,52708
128	RICY	2016	0,29778	15,61610	0,11918	27,06574
129	SMGR	2016	0,10254	11,76434	-0,03020	24,51260
130	SMSM	2016	0,34529	3,04140	0,02638	28,00561
131	SULI	2016	0,06735	-16,11998	0,14673	27,54297
132	TIRT	2016	0,07417	2,53732	0,09153	28,41268
133	TCID	2016	0,04369	13,59424	-0,01085	27,42768
134	TOTO	2016	0,06530	2,95128	-0,09201	28,57937
135	TPIA	2016	0,14095	8,09012	0,40126	30,68938
136	TRIS	2016	0,03941	4,98810	0,04904	27,18427
137	TSPC	2016	0,08283	3,34529	0,11694	29,51594
138	ULTJ	2016	0,16744	2,05409	0,06647	29,07540

Lampiran 4. Data Profitabilitas Sampel Periode 2014

No	Emiten	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROI
1	ADES	31021000000	504865000000	0,06
2	AMFG	458635000000	3918319000000	0,12
3	ASII	22125000000000	236029000000000	0,09
4	AUTO	871659000000	14380926000000	0,06
5	BATA	70781440000	774891087000	0,09
6	BUDI	28499000000	2476982000000	0,01
7	CEKA	39000000000	1284000000000	0,03
8	DLTA	288073432000	991997134000	0,29
9	DPNS	14519866284	268877322944	0,05
10	DVLA	80929476000	1236247525000	0,07
11	GGRM	5395293000000	58220600000000	0,09
12	GJTL	293797000000	16042897000000	0,02
13	ICBP	2531681000000	24910211000000	0,10
14	IGAR	54898874758	349894783575	0,16
15	INAI	22415000000	893664000000	0,03
16	INCI	11028221012	147002617351	0,08
17	INDF	5146323000000	44710509000000	0,12
18	INDS	124372000000	2282666000000	0,05
19	INTP	5274009000000	28884973000000	0,18
20	IPOL	41620000000	2854050000000	0,01
21	JECC	2464669000	1062476023000	0,00
22	KAEF	265549762082	2968184626297	0,09
23	KBLI	115371098970	1337351473763	0,09
24	KBLM	11787506863	647696854298	0,02
25	KDSI	34592000000	960333000000	0,04
26	KIAS	92239403158	2352542603065	0,04
27	KICI	4703508241	96745744221	0,05
28	KLBF	2121090581630	12425032367729	0,17
29	LION	48713000000	605166000000	0,08
30	LMPI	1747000000	808892000000	0,00
31	MYOR	409824768594	10291108029334	0,04
32	ROTI	2657665405	172736624689	0,02
33	SCCO	15111531641	1170752424106	0,01
34	SKLT	192412000000	2142894000000	0,09

No	Emiten	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROI
35	PYFA	137618900727	1656007190010	0,08
36	RICY	6460000000	3336900000000	0,00
37	SMGR	5573577279000	34314666027000	0,16
38	SMSM	420436000000	1749395000000	0,24
39	SULI	55190000000	900611000000	0,06
40	TIRT	174314394101	1853235343636	0,09
41	TCID	23140521040	713714873924	0,03
42	TOTO	293803908949	2027288693678	0,14
43	TPIA	180510000000	19235100000000	0,01
44	TRIS	35944155042	523900642605	0,07
45	TSPC	584293062124	5592730492960	0,10
46	ULTJ	283360914211	2917083567355	0,10

Data Profitabilitas Sampel Periode 2015

No	Emiten	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROI
1	ADES	32839000000	653224000000	0,05
2	AMFG	323503000000	4270275000000	0,08
3	ASII	15613000000000	245435000000000	0,06
4	AUTO	318567000000	14339110000000	0,02
5	BATA	129519446000	795257974000	0,16
6	BUDI	38624000000	3265953000000	0,01
7	CEKA	106549000000	1485826000000	0,07
8	DLTA	129045199000	1038321916000	0,12
9	DPNS	9859176172	274483110371	0,04
10	DVLA	107894430000	1376278237000	0,08
11	GGRM	6452834000000	63505413000000	0,10
12	GJTL	313326000000	17509505000000	0,02
13	ICBP	2923148000000	26560624000000	0,11
14	IGAR	51416184307000	383936040590000	0,13
15	INAI	28616000000	1330259000000	0,02
16	INCI	16960660023	169546066314	0,10
17	INDF	3709501000000	91831526000000	0,04
18	INDS	132465000000	2553928000000	0,05
19	INTP	4356661000000	27638360000000	0,16
20	IPOL	26650000000	2807800000000	0,01
21	JECC	2464669000	1358464081000	0,00
22	KAEF	265549762082	3434879313034	0,08
23	KBLI	115371098970	1551799840976	0,07
24	KBLM	11787506863	654385717061	0,02
25	KDSI	46019000000	1177094000000	0,04
26	KIAS	144635000000	2083770000000	0,07
27	KICI	13000883220	133831888816	0,10
28	KLBF	2057694281873	13696417381439	0,15
29	LION	46019000000	639330000000	0,07
30	LMPI	3968000000	793093000000	0,01
31	MYOR	1250233128560	11342715686221	0,11
32	ROTI	3087104465	159951537229	0,02
33	SCCO	13465713464	1198193867892	0,01

No	Emiten	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROI
34	SKLT	263711000000	2706324000000	0,10
35	PYFA	159543050307	1773144328632	0,09
36	RICY	18200000000	377100000000	0,05
37	SMGR	4525441038	38153118932	0,12
38	SMSM	446088000000	1368558000000	0,33
39	SULI	89273010000	850152820000	0,11
40	TIRT	544474278014	2082096848703	0,26
41	TCID	17337813630	763168027178	0,02
42	TOTO	285236780659	2439540859205	0,12
43	TPIA	262560000000	18623860000000	0,01
44	TRIS	44185600026	577786346557	0,08
45	TSPC	529218651807	6284729099203	0,08
46	ULTJ	523101000000	3539997000000	0,15

Data Profitabilitas Sampel Periode 2016

No	Emiten	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROI
1	ADES	55951000000	767479000000	0,07
2	AMFG	243761000000	5504890000000	0,04
3	ASII	18302000000000	261855000000000	0,07
4	AUTO	418203000000	14593952000000	0,03
5	BATA	42231663000	804742917000	0,05
6	BUDI	21072000000	2931807000000	0,01
7	CEKA	249697000000	1425964000000	0,18
8	DLTA	254509268000	1197796650000	0,21
9	DPNS	10009391103	296129565784	0,03
10	DVLA	152083400000	1531365558000	0,10
11	GGRM	6672682000000	62951634000000	0,11
12	GJTL	626561000000	18697779000000	0,03
13	ICBP	3631301000000	28901948000000	0,13
14	IGAR	69305629795000	439465673296000	0,16
15	INAI	35553000000	1339032000000	0,03
16	INCI	9988836259	269351381344	0,04
17	INDF	5266906000000	82172515000000	0,06
18	INDS	144647000000	2477273000000	0,06
19	INTP	3870319000000	30150580000000	0,13
20	IPOL	64970000000	2828940000000	0,02
21	JECC	132423161000	1587210576000	0,08
22	KAEF	271597947663	4612562541064	0,06
23	KBLI	334338838592	1871422416044	0,18
24	KBLM	20113887420	639091366917	0,03
25	KDSI	40863000000	1142273000000	0,04
26	KIAS	252499000000	1859670000000	0,14
27	KICI	362936663	139809135385	0,00
28	KLBF	2350884933551	15226009210657	0,15
29	LION	42345000000	685813000000	0,06
30	LMPI	6933000000	810365000000	0,01
31	MYOR	1388676127665	12922421859142	0,11
32	ROTI	5146317041	167062795608	0,03
33	SCCO	14033426519	1288683925066	0,01
34	SKLT	263392000000	2919641000000	0,09

No	Emiten	EAT	Total Aktiva	ROI
35	PYFA	342005701030	2449935491586	0,14
36	RICY	169200000000	568200000000	0,30
37	SMGR	4535036823	44226895982	0,10
38	SMSM	502192000000	1454387000000	0,35
39	SULI	61671770000	915718460000	0,07
40	TIRT	162059596347	2185101038101	0,07
41	TCID	35647039628	815997477795	0,04
42	TOTO	168564583718	2581440938262	0,07
43	TPIA	3001250000000	21292690000000	0,14
44	TRIS	25213015324	639701164511	0,04
45	TSPC	545493536262	6585807349438	0,08
46	ULTJ	709826000000	4239200000000	0,17

Lampiran 5. Data Working Capital Turnover Sampel Periode 2014

No	Emiten	<i>Net Sales</i> (Rupiah)	AL (Rupiah)	HL (Rupiah)	WTC
1	ADES	3336088000	240896000000	156900000000	0,04
2	AMFG	3672186000000	2263728000000	398238000000	1,97
3	ASII	210701000000000	97241000000000	73523000000000	8,88
4	AUTO	12255427000000	14387568000000	3857809000000	1,16
5	BATA	1008727515000	490875888000	316233635000	5,78
6	BUDI	2284211000000	988526000000	945117000000	52,62
7	CEKA	3701000000000	1053321000000	718681000000	11,06
8	DLTA	2111639244000	854176144000	190952635000	3,18
9	DPNS	175900992282	175900992382	14384941579	1,09
10	DVLA	1103821775000	925293721000	178583390000	1,48
11	GGRM	65185850000000	38532600000000	23783134000000	4,42
12	GJTL	13070734000000	6283252000000	3116223000000	4,13
13	ICBP	30022463000000	13603527000000	6230997000000	4,07
14	IGAR	737863227409	302146092589	73319694812	3,22
15	INAI	933462000000	644378000000	595336000000	19,03
16	INCI	110023088698	86975126394	6761434983	1,37
17	INDF	63594452000000	40995736000000	22681686000000	3,47
18	INDS	1866977000000	975954000000	335323000000	2,91
19	INTP	19996264000000	16086773000000	3260559000000	1,56
20	IPOL	2296880000000	922923680000	747870420000	13,12
21	JECC	1493012114000	873185261000	846116408000	55,16
22	KAEF	4521024379759	2040430857906	854811681427	3,81
23	KBLI	2384078038239	851745555700	256060417655	4,00
24	KBLM	919537870594	647696854298	342700429672	3,01
25	KDSI	1626233000000	556325000000	406689000000	10,87
26	KIAS	898976979994	793534537174	141424993965	1,38
27	KICI	102971318497	65027601187	8227166909	1,81
28	KLBF	17368532548558	812805370192	2385920172489	-11,04
29	LION	377623000000	487364000000	132155000000	1,06
30	LMPI	513547000000	543042000000	366938000000	2,92

No	Emiten	<i>Net Sales</i>	AL	HL	WTC
30	LMPI	513547000000	543042000000	366938000000	2,92
31	MYOR	14169288278238	6508768623440	3114337601362	4,17
32	ROTI	222302407528	78077523686	47994726116	7,39
33	SCCO	1185443580242	845372465077	483247784088	3,27
34	SKLT	1880263000000	162584129984	125604882349	50,85
35	PYFA	3703267949231	1298776722303	826026927582	7,83
36	RICY	681400000000	167400000000	141400000000	26,21
37	SMGR	26987035135000	11648544675000	5237269122000	4,21
38	SMSM	2632860000000	1133730000000	536800000000	4,41
39	SULI	531317000000	297211000000	385373000000	-6,03
40	TIRT	2300103551971	874017297803	487053837459	5,94
41	TCID	814572005112	491854559646	445342122045	17,51
42	TOTO	2053630374083	1115004308039	528814814904	3,50
43	TPIA	24600510000000	6664340000000	4779120000000	13,05
44	TRIS	746828922732	387852596236	193749649372	3,85
45	TSPC	7512115037587	3714700991066	1237332206210	3,03
46	ULTJ	3916789366423	1642101746819	490967089226	3,40

Data Working Capital Turnover Sampel Periode 2015

No	Emiten	Net Sales (Rupiah)	AL (Rupiah)	HL (Rupiah)	WTC
1	ADES	669725000000	276323000000	199364000000	8,70
2	AMFG	3665989000000	2231181000000	479376000000	2,09
3	ASII	1841960000000000	1051610000000000	762420000000000	6,37
4	AUTO	11723787000000	4796770000000	3625907000000	10,01
5	BATA	1028850578000	521210881000	210931517000	3,32
6	BUDI	2378805000000	1492365000000	1491109000000	1893,95
7	CEKA	3485733000000	1253019000000	816471000000	7,98
8	DLTA	699506819000	902006833000	140419495000	0,92
9	DPNS	118475319120	185099466179	13865122841	0,69
10	DVLA	1306098136000	1043830034000	296298118000	1,75
11	GGRM	70365573000000	42568431000000	24045086000000	3,80
12	GJTL	12970237000000	6602281000000	3713148000000	4,49
13	ICBP	31741094000000	13961500000000	6002344000000	3,99
14	IGAR	677331846043000	309534956646000	73471782127	2,19
15	INAI	1384676000000	955466000000	952130000000	415,07
16	INCI	136668408270	107268622816	11084537386	1,42
17	INDF	64061947000000	42816745000000	25107538000000	3,62
18	INDS	1659506000000	992929000000	445007000000	3,03
19	INTP	17798055000000	13133854000000	2687743000000	1,70
20	IPOL	2005420000000	820790550000	691526790000	15,51
21	JECC	1663335876000	927492569000	883284008000	37,62
22	KAEF	4860371483524	2100921793619	1092623765562	4,82
23	KBLI	2662038531021	961562673606	337673717786	4,27
24	KBLM	967710339797	326277745626	357910337055	-30,59
25	KDSI	1713946000000	731259000000	632246000000	17,31
26	KIAS	800392000000	673269000000	207677000000	1,72
27	KICI	91734724118	73424766792	12782596690	1,51
28	KLBF	17887464223321	8748491608702	2365880490863	2,80
29	LION	389251000000	508345000000	133694000000	1,04
30	LMPI	452694000000	529276000000	351302000000	2,54

No	Emiten	<i>Net Sales</i> (Rupiah)	AL (Rupiah)	HL (Rupiah)	WTC
31	MYOR	14818730635847	7454347029087	3649155276170	3,89
32	ROTI	217843921422	72745997374	36534059349	6,02
33	SCCO	1111051293008	851477572604	718198059349	8,34
34	SKLT	2174504000000	515237282682	1071047849	4,23
35	PYFA	3533081041052	1380917436620	819137955839	6,29
36	RICY	745100000000	189800000000	159100000000	24,27
37	SMGR	26948004471	10538703910	6599189622	6,84
38	SMSM	2802924000000	1368558000000	571712000000	3,52
39	SULI	642842650000	332730060000	373185940000	-15,89
40	TIRT	2314889854074	1112672539416	144294749027	2,39
41	TCID	852780085776	520354933692	479533182534	20,89
42	TOTO	2278673871193	1348062605364	560119357447	2,89
43	TPIA	13775730000000	4166340000000	3777530000000	35,43
44	TRIS	859743473895	430421697869	221092841410	4,11
45	TSPC	8181481867179	4304922144352	1696486657073	3,14
46	ULTJ	4393933000000	2103565000000	561628000000	2,85

Data Working Capital Turnover Sampel Periode 2016

No	Emiten	Net Sales (Rupiah)	AL (Rupiah)	HL (Rupiah)	WTC
1	ADES	887663000000	319614000000	195466000000	7,15
2	AMFG	3724075000000	1787723000000	885086000000	4,13
3	ASII	181084000000000	110403000000000	89079000000000	8,49
4	AUTO	12785275000000	4804957000000	3187491000000	7,90
5	BATA	999802379000	533900133000	207734690000	3,07
6	BUDI	2467553000000	1092360000000	1090816000000	1598,16
7	CEKA	4115542000000	1103865000000	504209000000	6,86
8	DLTA	774968268000	1048133697	137842096000	-5,67
9	DPNS	115940711050	174907377454	11533925524	0,71
10	DVLA	1451356680000	1068967094000	374427510000	2,09
11	GGRM	76274147000000	41933173000000	21638565000000	3,76
12	GJTL	1363356000000	7517152000000	4343805000000	0,43
13	ICBP	34466069000000	15571362000000	6469785000000	3,79
14	IGAR	792794834768000	363004314204000	65716637766000	2,67
15	INAI	1284510000000	974282000000	971422000000	449,13
16	INCI	174067561639	118743367562	20420038273	1,77
17	INDF	66750317000000	28985443000000	19219441000000	6,83
18	INDS	1637037000000	981694000000	323699000000	2,49
19	INTP	15361894000000	14424622000000	3187742000000	1,37
20	IPOL	1956270000000	911421170000	727972280000	10,66
21	JECC	2037784842000	1131735197000	992544784000	14,64
22	KAEF	5811502656431	2906737458288	1696208867581	4,80
23	KBLI	2812196217447	1223453184817	258715994083	2,91
24	KBLM	987409109474	394738153988	318436089653	12,94
25	KDSI	1995337000000	709584000000	575997000000	14,94
26	KIAS	863715000000	519661000000	165848000000	2,44
27	KICI	99382027031	79416740506	14856909996	1,54
28	KLBF	19374230957505	9572529767897	2317161787100	2,67
29	LION	379137000000	542814000000	152534000000	0,97
30	LMPI	411945000000	548574000000	364349000000	2,24

No	Emiten	<i>Net Sales</i> (Rupiah)	AL (Rupiah)	HL (Rupiah)	WTC
31	MYOR	18349959898358	8739782750141	3884051319005	3,78
32	ROTI	216951583953	83106443468	37933579448	4,80
33	SCCO	1221519096811	943936823539	876184855001	18,03
34	SKLT	2521921000000	610989176180	833280849	4,13
35	PYFA	3742637722322	2019188845621	1195158412670	4,54
36	RICY	833900000000	222700000000	169300000000	15,62
37	SMGR	26134306138	10373158827	8151673428	11,76
38	SMSM	2876876000000	1454387000000	508482000000	3,04
39	SULI	737170040000	344671700000	390401910000	-16,12
40	TIRT	2526776164168	1174482404487	178637378908	2,54
41	TCID	843528979435	558602090736	496551611099	13,59
42	TOTO	2069017634710	1290208433386	589149809544	2,95
43	TPIA	19303360000000	6925260000000	4539220000000	8,09
44	TRIS	901909489240	462578104758	281765921952	4,99
45	TSPC	9138238993842	4385083916291	1653413220121	3,35
46	ULTJ	4685988000000	2874822000000	593526000000	2,05

Lampiran 6. Data Growth Sampel Tahun 2014

No	Emiten	<i>Sales</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	Pertumbuhan Perusahaan
1	ADES	3336088000	502.524.000.000	502.524.000.000	-0,99
2	AMFG	3672186000000	3.216.480.000.000	3.216.480.000.000	0,14
3	ASII	210701000000000	193.880.000.000.000	193.880.000.000.000	0,09
4	AUTO	12255427000000	10.701.988.000.000	10.701.988.000.000	0,15
5	BATA	1008727515000	902.459.209.000	902.459.209.000	0,12
6	BUDI	2284211000000	2.568.954.000.000	2.568.954.000.000	-0,11
7	CEKA	3701000000000	2.531.881.182.546	2.531.881.182.546	0,46
8	DLTA	2111639244000	2.001.358.536.000	2.001.358.536.000	0,06
9	DPNS	175900992282	131.333.196.189	131.333.196.189	0,34
10	DVLA	1103821775000	1.101.684.170.000	1.101.684.170.000	0,00
11	GGRM	6518585000000	55.436.954.000.000	55.436.954.000.000	0,18
12	GJTL	13070734000000	12.352.917.000.000	12.352.917.000.000	0,06
13	ICBP	30022463000000	25.094.681.000.000	25.094.681.000.000	0,20
14	IGAR	737863227409	643.403.327.263	643.403.327.263	0,15
15	INAI	933462000000	640.702.671.875	640.702.671.875	0,46
16	INCI	110023088698	81.244.267.131	81.244.267.131	0,35
17	INDF	63594452000000	55.623.657.000.000	55.623.657.000.000	0,14
18	INDS	1866977000000	1.702.447.098.851	1.702.447.098.851	0,10
19	INTP	19996264000000	18.691.286.000.000	18.691.286.000.000	0,07
20	IPOL	2296880000000	2.334.832.180.000	2.334.832.180.000	-0,02
21	JECC	1493012114000	149.073.098.000	149.073.098.000	9,02
22	KAEF	4521024379759	4.348.073.988.385	4.348.073.988.385	0,04
23	KBLI	2384078038239	2.572.350.076.614	2.572.350.076.614	-0,07
24	KBLM	919537870594	1.032.787.438.869	1.032.787.438.869	-0,11
25	KDSI	1626233000000	1.386.314.584.485	1.386.314.584.485	0,17
26	KIAS	898976979994	910.845.835.792	910.845.835.792	-0,01
27	KICI	102971318497	99.029.696.717	99.029.696.717	0,04
28	KLBF	17368532548558	16.002.131.057.048	16.002.131.057.048	0,09
29	LION	377623000000	333.674.349.966	333.674.349.966	0,13
30	LMPI	513547000000	676.111.070.762	676.111.070.762	-0,24

No	Emiten	<i>Sales</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	Pertumbuhan
31	MYOR	14169288278238	12.017.837.133.337	12.017.837.133.337	0,18
32	ROTI	222302407528	1.505.519.937.691	1.505.519.937.691	-0,85
33	SCCO	1185443580242	3.741.042.310.613	3.741.042.310.613	-0,68
34	SKLT	1880263000000	567.048.547.343	567.048.547.343	2,32
35	PYFA	3703267949231	192.555.731.180	192.555.731.180	18,23
36	RICY	681400000000	984.185.102.135	984.185.102.135	-0,31
37	SMGR	26987035135000	24.501.240.780.000	24.501.240.780.000	0,10
38	SMSM	2632860000000	2.381.889.000.000	2.381.889.000.000	0,11
39	SULI	531317000000	177.698.000.000	177.698.000.000	1,99
40	TIRT	2300103551971	740.839.654.535	740.839.654.535	2,10
41	TCID	814572005112	2.027.899.402.527	2.027.899.402.527	-0,60
42	TOTO	2053630374083	1.711.306.783.682	1.711.306.783.682	0,20
43	TPIA	24600510000000	25.064.140.000	25.064.140.000	980,50
44	TRIS	746828922732	709.945.585.382	709.945.585.382	0,05
45	TSPC	7512115037587	6.854.889.233.121	6.854.889.233.121	0,10
46	ULTJ	3916789366423	3.460.231.249.075	3.460.231.249.075	0,13

Data Growth Sampel Tahun 2015

No	Emiten	<i>Sales</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	Pertumbuhan Perusahaan
1	ADES	669725000000	3336088000	3336088000	199,75
2	AMFG	3665989000000	3672186000000	3672186000000	0,00
3	ASII	184196000000000	210701000000000	210701000000000	-0,13
4	AUTO	11723787000000	12255427000000	12255427000000	-0,04
5	BATA	1028850578000	1008727515000	1008727515000	0,02
6	BUDI	2378805000000	2284211000000	2284211000000	0,04
7	CEKA	3485733000000	3701000000000	3701000000000	-0,06
8	DLTA	699506819000	2111639244000	2111639244000	-0,67
9	DPNS	118475319120	175900992282	175900992282	-0,33
10	DVLA	1306098136000	1103821775000	1103821775000	0,18
11	GGRM	70365573000000	65185850000000	65185850000000	0,08
12	GJTL	12970237000000	13070734000000	13070734000000	-0,01
13	ICBP	31741094000000	30022463000000	30022463000000	0,06
14	IGAR	677331846043000	737863227409	737863227409	916,96
15	INAI	1384676000000	933462000000	933462000000	0,48
16	INCI	136668408270	110023088698	110023088698	0,24
17	INDF	64061947000000	63594452000000	63594452000000	0,01
18	INDS	1659506000000	1866977000000	1866977000000	-0,11
19	INTP	17798055000000	19996264000000	19996264000000	-0,11
20	IPOL	2005420000000	2296880000000	2296880000000	-0,13
21	JECC	1663335876000	1493012114000	1493012114000	0,11
22	KAEF	4860371483524	4521024379759	4521024379759	0,08
23	KBLI	2662038531021	2384078038239	2384078038239	0,12
24	KBLM	967710339797	919537870594	919537870594	0,05
25	KDSI	1713946000000	1626233000000	1626233000000	0,05
26	KIAS	800392000000	898976979994	898976979994	-0,11
27	KICI	91734724118	102971318497	102971318497	-0,11
28	KLBF	17887464223321	17368532548558	17368532548558	0,03
29	LION	389251000000	377623000000	377623000000	0,03
30	LMPI	452694000000	513547000000	513547000000	-0,12

No	Emiten	<i>Sales</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	Pertumbuhan
31	MYOR	14818730635847	14169288278238	14169288278238	0,05
32	ROTI	217843921422	222302407528	222302407528	-0,02
33	SCCO	1111051293008	1185443580242	1185443580242	-0,06
34	SKLT	2174504000000	1880263000000	1880263000000	0,16
35	PYFA	3533081041052	3703267949231	3703267949231	-0,05
36	RICY	745100000000	681400000000	681400000000	0,09
37	SMGR	26948004471	26987035135000	26987035135000	-1,00
38	SMSM	2802924000000	2632860000000	2632860000000	0,06
39	SULI	642842650000	531317000000	531317000000	0,21
40	TIRT	2314889854074	2300103551971	2300103551971	0,01
41	TCID	852780085776	814572005112	814572005112	0,05
42	TOTO	2278673871193	2053630374083	2053630374083	0,11
43	TPIA	13775730000000	24600510000000	24600510000000	-0,44
44	TRIS	859743473895	746828922732	746828922732	0,15
45	TSPC	8181481867179	7512115037587	7512115037587	0,09
46	ULTJ	4393933000000	3916789366423	3916789366423	0,12

Data Growth Sampel Tahun 2016

No	Emiten	<i>Sales</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	Pertumbuhan Perusahaan
1	ADES	887663000000	669725000000	669725000000	0,33
2	AMFG	3724075000000	3665989000000	3665989000000	0,02
3	ASII	181084000000000	184196000000000	184196000000000	-0,02
4	AUTO	12785275000000	11723787000000	11723787000000	0,09
5	BATA	999802379000	1028850578000	1028850578000	-0,03
6	BUDI	2467553000000	2378805000000	2378805000000	0,04
7	CEKA	4115542000000	3485733000000	3485733000000	0,18
8	DLTA	774968268000	699506819000	699506819000	0,11
9	DPNS	115940711050	118475319120	118475319120	-0,02
10	DVLA	1451356680000	1306098136000	1306098136000	0,11
11	GGRM	76274147000000	70365573000000	70365573000000	0,08
12	GJTL	1363356000000	12970237000000	12970237000000	-0,89
13	ICBP	34466069000000	31741094000000	31741094000000	0,09
14	IGAR	792794834768000	677331846043000	677331846043000	0,17
15	INAI	1284510000000	1384676000000	1384676000000	-0,07
16	INCI	174067561639	136668408270	136668408270	0,27
17	INDF	66750317000000	64061947000000	64061947000000	0,04
18	INDS	1637037000000	1659506000000	1659506000000	-0,01
19	INTP	15361894000000	17798055000000	17798055000000	-0,14
20	IPOL	1956270000000	2005420000000	2005420000000	-0,02
21	JECC	2037784842000	1663335876000	1663335876000	0,23
22	KAEF	5811502656431	4860371483524	4860371483524	0,20
23	KBLI	2812196217447	2662038531021	2662038531021	0,06
24	KBLM	987409109474	967710339797	967710339797	0,02
25	KDSI	1995337000000	1713946000000	1713946000000	0,16
26	KIAS	863715000000	800392000000	800392000000	0,08
27	KICI	99382027031	91734724118	91734724118	0,08
28	KLBF	19374230957505	17887464223321	17887464223321	0,08
29	LION	379137000000	389251000000	389251000000	-0,03
30	LMPI	411945000000	452694000000	452694000000	-0,09

No	Emiten	<i>Sales</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	Pertumbuhan Perusahaan
31	MYOR	18349959898358	14818730635847	14818730635847	0,24
32	ROTI	216951583953	217843921422	217843921422	0,00
33	SCCO	1221519096811	1111051293008	1111051293008	0,10
34	SKLT	2521921000000	2174504000000	2174504000000	0,16
35	PYFA	3742637722322	3533081041052	3533081041052	0,06
36	RICY	833900000000	745100000000	745100000000	0,12
37	SMGR	26134306138	26948004471	26948004471	-0,03
38	SMSM	2876876000000	2802924000000	2802924000000	0,03
39	SULI	737170040000	642842650000	642842650000	0,15
40	TIRT	2526776164168	2314889854074	2314889854074	0,09
41	TCID	843528979435	852780085776	852780085776	-0,01
42	TOTO	2069017634710	2278673871193	2278673871193	-0,09
43	TPIA	19303360000000	13775730000000	13775730000000	0,40
44	TRIS	901909489240	859743473895	859743473895	0,05
45	TSPC	9138238993842	8181481867179	8181481867179	0,12
46	ULTJ	4685988000000	4393933000000	4393933000000	0,07

Lampiran 7. Data *Firm Size* Sampel Tahun 2014

No	Emiten	Total Aset (Rupiah)	<i>FirmSize</i>
1	ADES	504865000000	26,95
2	AMFG	3918319000000	29,00
3	ASII	236029000000000	33,09
4	AUTO	14380926000000	30,30
5	BATA	774891087000	27,38
6	BUDI	2476982000000	28,54
7	CEKA	1284000000000	27,88
8	DLTA	991997134000	27,62
9	DPNS	268877322944	26,32
10	DVLA	1236247525000	27,84
11	GGRM	58220600000000	31,70
12	GJTL	16042897000000	30,41
13	ICBP	24910211000000	30,85
14	IGAR	349894783575	26,58
15	INAI	893664000000	27,52
16	INCI	147002617351	25,71
17	INDF	44710509000000	31,43
18	INDS	2282666000000	28,46
19	INTP	28884973000000	30,99
20	IPOL	2854050000000	28,68
21	JECC	1062476023000	27,69
22	KAEF	2968184626297	28,72
23	KBLI	1337351473763	27,92
24	KBLM	647696854298	27,20
25	KDSI	960333000000	27,59
26	KIAS	2352542603065	28,49
27	KICI	96745744221	25,30
28	KLBF	12425032367729	30,15
29	LION	605166000000	27,13
30	LMPI	808892000000	27,42

No	Emiten	Total Aset (Rupiah)	FirmSize
31	MYOR	10291108029334	29,96
32	ROTI	172736624689	25,88
33	SCCO	1170752424106	27,79
34	SKLT	2142894000000	28,39
35	PYFA	1656007190010	28,14
36	RICY	3336900000000	28,84
37	SMGR	34314666027000	31,17
38	SMSM	1749395000000	28,19
39	SULI	900611000000	27,53
40	TIRT	1853235343636	28,25
41	TCID	713714873924	27,29
42	TOTO	2027288693678	28,34
43	TPIA	19235100000000	30,59
44	TRIS	523900642605	26,98
45	TSPC	5592730492960	29,35
46	ULTJ	2917083567355	28,70

Data Firm Size Sampel Tahun 2015

No	Emiten	Total Aset (Rupiah)	<i>FirmSize</i>
1	ADES	653224000000	27,21
2	AMFG	4270275000000	29,08
3	ASII	245435000000000	33,13
4	AUTO	14339110000000	30,29
5	BATA	795257974000	27,40
6	BUDI	3265953000000	28,81
7	CEKA	1485826000000	28,03
8	DLTA	1038321916000	27,67
9	DPNS	274483110371	26,34
10	DVLA	1376278237000	27,95
11	GGRM	63505413000000	31,78
12	GJTL	17509505000000	30,49
13	ICBP	26560624000000	30,91
14	IGAR	383936040590000	33,58
15	INAI	1330259000000	27,92
16	INCI	169546066314	25,86
17	INDF	91831526000000	32,15
18	INDS	2553928000000	28,57
19	INTP	27638360000000	30,95
20	IPOL	2807800000000	28,66
21	JECC	1358464081000	27,94
22	KAEF	3434879313034	28,87
23	KBLI	1551799840976	28,07
24	KBLM	654385717061	27,21
25	KDSI	1177094000000	27,79
26	KIAS	2083770000000	28,37
27	KICI	133831888816	25,62
28	KLBF	13696417381439	30,25
29	LION	639330000000	27,18
30	LMPI	793093000000	27,40

No	Emiten	Total Aset (Rupiah)	FirmSize
31	MYOR	11342715686221	30,06
32	ROTI	159951537229	25,80
33	SCCO	1198193867892	27,81
34	SKLT	2706324000000	28,63
35	PYFA	1773144328632	28,20
36	RICY	377100000000	26,66
37	SMGR	38153118932	24,36
38	SMSM	1368558000000	27,94
39	SULI	850152820000	27,47
40	TIRT	2082096848703	28,36
41	TCID	763168027178	27,36
42	TOTO	2439540859205	28,52
43	TPIA	18623860000000	30,56
44	TRIS	577786346557	27,08
45	TSPC	6284729099203	29,47
46	ULTJ	3539997000000	28,90

Data *FirmSize* Sampel Tahun 2016

No	Emiten	Total Aset (Rupiah)	<i>FirmSize</i>
1	ADES	767479000000	27,37
2	AMFG	5504890000000	29,34
3	ASII	261855000000000	33,20
4	AUTO	14593952000000	30,31
5	BATA	804742917000	27,41
6	BUDI	2931807000000	28,71
7	CEKA	1425964000000	27,99
8	DLTA	1197796650000	27,81
9	DPNS	296129565784	26,41
10	DVLA	1531365558000	28,06
11	GGRM	62951634000000	31,77
12	GJTL	18697779000000	30,56
13	ICBP	28901948000000	30,99
14	IGAR	439465673296000	33,72
15	INAI	1339032000000	27,92
16	INCI	269351381344	26,32
17	INDF	82172515000000	32,04
18	INDS	2477273000000	28,54
19	INTP	30150580000000	31,04
20	IPOL	2828940000000	28,67
21	JECC	1587210576000	28,09
22	KAEF	4612562541064	29,16
23	KBLI	1871422416044	28,26
24	KBLM	639091366917	27,18
25	KDSI	1142273000000	27,76
26	KIAS	1859670000000	28,25
27	KICI	139809135385	25,66
28	KLBF	15226009210657	30,35
29	LION	685813000000	27,25
30	LMPI	810365000000	27,42

No	Emiten	Total Aset (Rupiah)	FirmSize
31	MYOR	12922421859142	30,19
32	ROTI	167062795608	25,84
33	SCCO	1288683925066	27,88
34	SKLT	2919641000000	28,70
35	PYFA	2449935491586	28,53
36	RICY	568200000000	27,07
37	SMGR	44226895982	24,51
38	SMSM	1454387000000	28,01
39	SULI	915718460000	27,54
40	TIRT	2185101038101	28,41
41	TCID	815997477795	27,43
42	TOTO	2581440938262	28,58
43	TPIA	21292690000000	30,69
44	TRIS	639701164511	27,18
45	TSPC	6585807349438	29,52
46	ULTJ	4239200000000	29,08

Lampiran 8. Hasil Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROI	138	.0822646069	.0663611211	.0018143055	.3452946200
WTC	138	37.58011427	215.1213491	-30.59219400	1893.953000
GROWTH	138	15.45654062	114.9285562	-.9990014400	980.5022600
SIZE	138	28.54794287	1.821182702	24.364874	33.716580

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROI
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0822646069
	Std. Deviation	.0663611211
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.107
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficient Correlations^a

Model		SIZE	WTC	GROWTH	
1	Correlations	SIZE	1.000	-.008	-.221
		WTC	-.008	1.000	.020
		GROWTH	-.221	.020	1.000
	Covariances	SIZE	9.881E-6	-6.447E-10	-3.462E-8
		WTC	-6.447E-10	6.738E-10	2.555E-11
		GROWTH	-3.462E-8	2.555E-11	2.482E-9

a. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

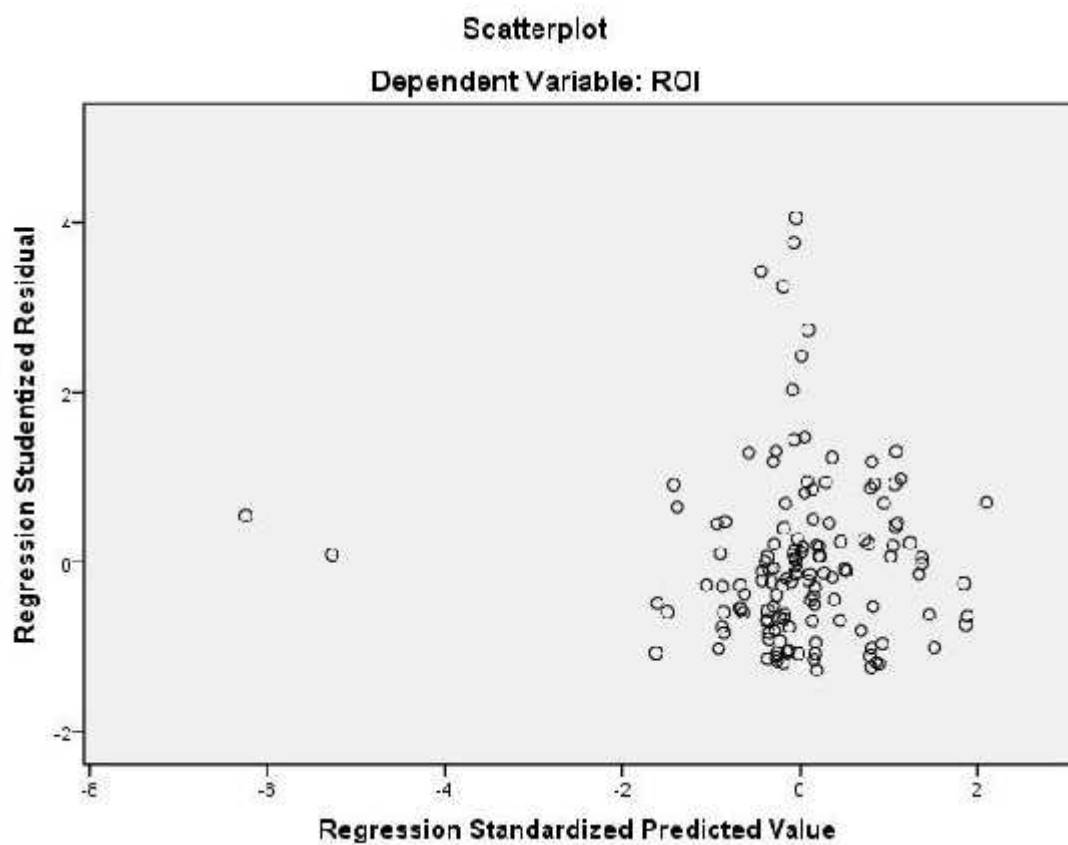
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.377	.030		-.354	.335		
	WTC	-5.182E-5	.030	-.168	-1.396	.048	1.000	1.000
	GROWTH	-3.863E-5	.030	-.067	-.775	.439	.951	1.052
	SIZE	.006	.033	.155	1.799	.074	.951	1.051

a. Dependent Variable: ROI

Lampiran 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	.062		1.301	.195
	WTC	-1.782E-5	.000	-.085	-.989	.325
	GROWTH	6.397E-6	.000	.016	.185	.854
	SIZE	-.001	.002	-.049	-.551	.582

a. Dependent Variable: ABSRES



Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.052	.030	.0653464	1.906

a. Predictors: (Constant), SIZE, WTC, GROWTH

b. Dependent Variable: ROI

Lampiran 13. Hasil Simultan (Uji F)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	3	.010	2.429	.068 ^a
	Residual	.572	134	.004		
	Total	.603	137			

a. Predictors: (Constant), SIZE, WTC, GROWTH

b. Dependent Variable: ROI

Lampiran 14. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.377	.030		-.354	.335		
	WTC	-5.182E-5	.030	-.168	-1.396	.048	1.000	1.000
	GROWTH	-3.863E-5	.030	-.067	-.775	.439	.951	1.052
	SIZE	.106	.033	.155	1.799	.074	.951	1.051

a. Dependent Variable: ROI

Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.052	.030	.0653464	1.906

a. Predictors: (Constant), SIZE, WTC, GROWTH

b. Dependent Variable: ROI

Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	3	.010	2.429	.068 ^a
	Residual	.572	134	.004		
	Total	.603	137			

a. Predictors: (Constant), SIZE, WTC, GROWTH
 b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.077	.090		-.854	.395
	WTC	-5.182E-5	.000	-.168	-1.996	.048
	GROWTH	-3.863E-5	.000	-.067	-.775	.439
	SIZE	.006	.003	.155	1.799	.074

a. Dependent Variable: ROI